

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA KOMPETENSI MERUBAH CORAK KAIN KATUN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG DI KELAS X BUSANA BUTIK SMKN 1 SARIREJO LAMONGAN

Juli Iffatu Rosyidah

Mahasiswa S1 Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
julyiffatu@gmail.com

Sri Achir

Dosen Pembimbing S1 Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
sriachir@gmail.com

Abstrak

Model pembelajaran langsung mengajarkan pengetahuan deklaratif dan prosedural kepada siswa serta dibimbing tahap demi tahap. Kompetensi merubah corak terdiri dari beberapa tahapan yakni membuat desain, menyulam dan menerapkannya pada dompet koin. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran langsung pada kompetensi merubah corak kain katun. Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Negeri 1 Sarirejo Lamongan sebanyak 23 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi dan tes hasil belajar. Instrumen penelitian berupa lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa dan lembar tes hasil belajar. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Hasil analisis aktivitas guru terjadi peningkatan 0,21 dari siklus I (3,47) ke siklus II (3,68). Dari siklus II (3,69) ke siklus III (3,87) meningkat 0,19. Hasil analisis aktivitas siswa pada aktivitas mendengarkan (*listening activities*) terjadi peningkatan 6,5% dari siklus I (84,8%) ke siklus II (91,3%). Dari siklus II (91,3%) ke siklus III (100%) meningkat 8,7%. Persentase *motoric activities* meningkat 1,1% dari siklus I (97,8%) ke siklus II (98,9%), sedangkan dari siklus II (98,9%) ke siklus III (100%) mengalami peningkatan 1,1%. Persentase aktivitas menulis (*writing activities*) dari siklus I, II, III adalah 100%. Hasil belajar siswa terdapat ketetapan dari sekolah bahwa perbandingan kriteria ketuntasan minimal pada ranah kognitif dan psikomotor adalah 40:60, serta ketuntasan belajar kelas adalah 85% siswa mendapatkan persentase nilai $\geq 80\%$. Hasil belajar kognitif dari siklus I (32,3) ke siklus II (33,1) mengalami peningkatan 0,8 poin, tetapi siswa yang tuntas hanya 56,5% (13 siswa), sedangkan dari siklus II (33,1) ke siklus III (37) meningkat 3,9 poin, tetapi siswa yang tuntas pada siklus II hanya 73,9% (17 siswa). Untuk ranah psikomotor dari siklus I (53) ke siklus II (54) mengalami peningkatan 1 poin, tetapi siswa yang tuntas hanya 82,6% (19 siswa), sedangkan dari siklus II (54) ke siklus III (54,3) meningkat 0,3 poin, dan 100% siswa tuntas belajar yakni 23 siswa. Siklus III pada ranah kognitif dan psikomotor semua siswa tuntas belajar yakni 100% (23 siswa) mendapat nilai $\geq 80\%$.

Kata kunci: peningkatan aktivitas guru, aktivitas siswa, hasil belajar siswa

Abstract

Direct instruction model teach the student of declarative and procedural knowledge and guide students step by step. Abilities to change fabric motive consists of several stages which make design, embroider and apply it to the coin purse. The purpose of this study was to determine the increase in the activity of the teacher, student activities, and student learning outcomes by applying direct instruction to the abilities to change cotton fabric motive. This research is a kind of action research. The subjects were students of grade X of State Vocational Schools 1 Sarirejo Lamongan as many as 23 students. Data collection method used is the method of observation and achievement test. The research instrument is the activity of the teacher observation sheets, observation sheets and student activity sheets achievement test. The data analysis technique used is descriptive quantitative. The results of the analysis of teacher activity increased from the first cycle of 0.21 (3.47) to the second cycle (3.68). From the second cycle (3.69) to the third cycle (3.87) increased to 0.19. The results of the analysis of student activity on the activity of listening (listening activities) an increase of 6.5% from the first cycle (84.8%) to the second cycle (91.3%). From the second cycle (91.3%) to the third cycle (100%) increased by 8.7%. Percentage motoric activities increased 1.1% from the first cycle (97.8%) to the second cycle (98.9%), while the second cycle (98.9%) to the third cycle (100%) experienced an increase of 1.1%. The percentage of write activity (writing activities) of cycle I, II, III is 100%. Student learning outcomes are the provision of schools that comparison minimum completeness criteria on cognitive and psychomotor domains was 40:60, and mastery learning class is 85% of students get a percentage of the value of $\geq 80\%$. Cognitive learning outcomes of the first cycle (32.3) to the second cycle (33.1) increased 0.8 points, but the students who completed only 56.5% (13 students), while the second cycle (33.1) to third cycle (37) increased 3.9 points, but the students who completed the second cycle is only 73.9% (17 students). For the psychomotor domain of the first cycle (53) to the second cycle (54) increased by 1 point, but the students who completed only 82.6% (19 students), while the second cycle (54) to the third cycle (54.3) increased 0.3 points, and 100% of students pass the study with 23 students. Cycle III on cognitive and psychomotor learning of all students completed the 100% (23 students) scored $\geq 80\%$.

Key Words: improvement of teacher activity, student activity, student learning outcomes

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bertujuan menyiapkan siswanya untuk dapat memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional. Sehingga siswa SMK dibimbing untuk dapat memiliki keterampilan sesuai dengan jurusan masing-masing. Keterampilan tersebut yang digunakan sebagai modal untuk memasuki lapangan kerja.

SMK juga menyiapkan siswanya untuk mampu memilih karir, mampu berkompetisi dan mampu mengembangkan diri. SMK memiliki kelompok program diantaranya kelompok pertanian dan kehutanan, teknologi dan industri, bisnis dan manajemen, kesejahteraan masyarakat, pariwisata, serta seni dan kerajinan. SMK kelompok Pariwisata terdapat beberapa program keahlian diantaranya Boga, Busana Butik dan Kecantikan. Pada program keahlian busana butik, siswa dibimbing untuk dapat berkompetisi dan mengembangkan diri pada keterampilan dibidang busana. Keterampilan-keterampilan yang diperoleh siswa pada program keahlian busana butik diantaranya keterampilan merubah corak kain.

Pada keterampilan merubah corak kain, diketahui hasil belajar siswa pada tahun sebelumnya kurang dari KKM (kriteria ketuntasan minimal). Hal tersebut dikarenakan siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Agar hasil belajar siswa meningkat, diperlukan model pembelajaran yang sesuai serta penekanan pada sintak-sintak model pembelajaran tersebut.

Model pembelajaran langsung sesuai diterapkan pada kompetensi merubah corak kain tergolong struktur kurikulum produktif yang menekankan pada praktik. Jadi siswa harus dibimbing tahap demi tahap agar siswa mampu memahami tugas yang dikerjakan sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Dari latar belakang tersebut di atas maka perlu diadakan penelitian dengan judul " Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Merubah Corak Kain Katun Melalui Model Pembelajaran Langsung Di Kelas X Busana Butik SMKN 1 Sarirejo Lamongan"

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas. Menurut Arikunto (2010) penelitian berarti kegiatan mencermati suatu obyek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti. Tindakan berarti sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk rangkaian siklus kegiatan. Sedangkan kelas mempunyai arti sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru. Jadi, penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas. (Arikunto:2010) Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Negeri 1 Sarirejo Lamongan sebanyak 23 siswa. Metode

pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi dan tes hasil belajar. Instrumen penelitian berupa lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa dan lembar tes hasil belajar. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif.

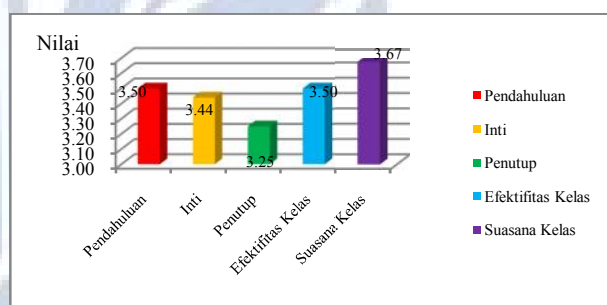
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tentang data pengamatan terhadap aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dalam penerapan model pembelajaran langsung pada kompetensi merubah corak kain di SMKN 1 Sarirejo Lamongan. Hasil penelitian aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa pada siklus I, II dan III sebagai berikut:

Siklus 1

Aktivitas Guru Siklus I

Aktivitas guru siklus I pada tahap pendahuluan memperoleh nilai rata-rata 3.50, pada tahap inti memperoleh nilai rata-rata 3.44, pada tahap penutup memperoleh nilai rata-rata 3.25, sedangkan nilai rata-rata pada efektivitas kelas dan suasana kelas masing-masing 3.50 dan 3.67. Sehingga nilai rata-rata yang didapatkan guru pada siklus I ini adalah 3,47 yang menunjukkan cukup baik. Nilai-nilai tersebut akan dijabarkan dalam bentuk diagram aktivitas guru pada siklus I berikut ini:



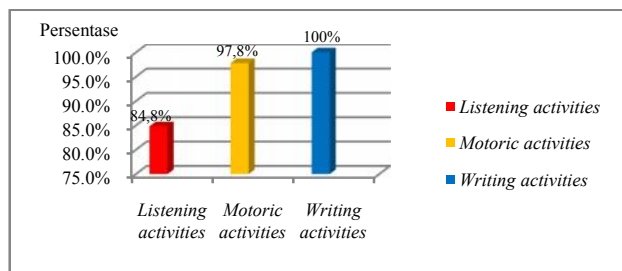
Gambar 1. Diagram aktivitas guru pada pelaksanaan penerapan pembelajaran langsung siklus I

Refleksi:

Aktivitas guru selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran dikelas berjalan sangat baik. Hanya saja terdapat refleksi pada tahap penutup oleh guru yang kurang spesifik menyampaikan simpulan materi pada siswa dan manajemen waktu yang kurang maksimal. Hal tersebut menyebabkan guru kurang maksimal pula melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Sehingga sebagai tindak lanjut guru sebaiknya lebih spesifik atau detail dalam menyampaikan simpulan materi agar siswa dapat maksimal menerima pelajaran. dan sebagai guru sebaiknya dapat menggunakan dan memanfaatkan waktu sesuai dengan skenario yang telah ditetapkan dalam RPP

Aktivitas Siswa Siklus I

Pada siklus I aktivitas mendengarkan (*listening activities*) mendapatkan nilai persentase 84,8%. Sedangkan *motoric activities* mendapatkan nilai persentase 97,8%. Aktivitas menulis (*writing activities*) mendapatkan nilai persentase 100%. Nilai-nilai tersebut akan dijabarkan dalam bentuk diagram aktivitas siswa pada siklus I dibawah ini:



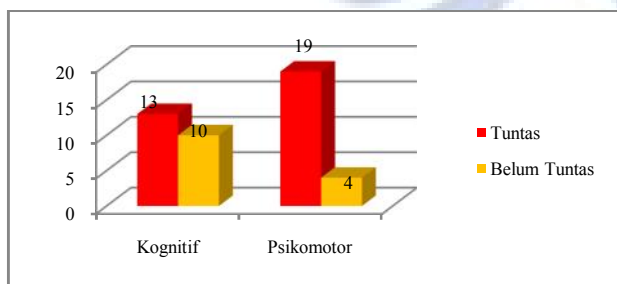
Gambar 2. Diagram aktivitas siswa pada pelaksanaan penerapan pembelajaran langsung siklus I

Refleksi:

Aktivitas siswa selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran dikelas berjalan sangat baik. Aktivitas mendengar (*listening activities*) mendapatkan nilai persentase terendah karena masih nampak beberapa siswa yang kurang fokus ketika mengikuti kegiatan pembelajaran khususnya saat guru menjelaskan materi tentang merubah corak kain serta saat guru menyampaikan simpulan pelajaran. Padahal materi merupakan inti dari pelajaran dan simpulan merupakan ringkasan dari semua materi yang telah diajarkan diawal. Sebagai tindak lanjut guru seharusnya menyampaikan materi dan simpulan pelajaran secara sistematis, spesifik dan jelas, sehingga siswa dapat memahami dan fokus pada penjelasan guru.

Hasil Belajar Siswa Siklus I

Hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh bahwa pada ranah kognitif ketuntasan belajar kelas 56,5% yakni terdapat 10 siswa yang belum tuntas dan 13 siswa tuntas belajarnya. Sedangkan pada ranah psikomotor ketuntasan belajar kelas 82,6% yakni terdapat 4 siswa yang belum tuntas dan 19 siswa tuntas belajarnya. Ketuntasan belajar akan dijabarkan dalam bentuk diagram ketuntasan belajar siswa pada siklus I berikut:

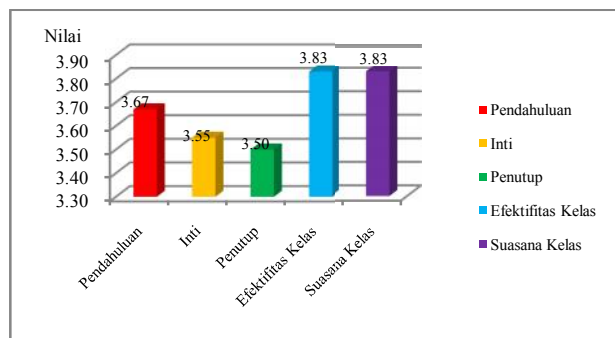


Gambar 3. Diagram ketuntasan belajar siswa pada siklus I

Siklus II

Aktivitas Guru Siklus II

Aktivitas guru siklus II pada tahap pendahuluan memperoleh nilai rata-rata 3.67, pada tahap inti memperoleh nilai rata-rata 3.55, pada tahap penutup memperoleh nilai rata-rata 3.50, sedangkan nilai rata-rata pada efektifitas kelas dan suasana kelas sama yakni 3.83. Sehingga nilai rata-rata yang didapatkan guru pada siklus II ini adalah 3,68 yang menunjukkan baik. Nilai-nilai tersebut akan dijabarkan dalam bentuk diagram aktivitas guru pada siklus II dibawah ini:



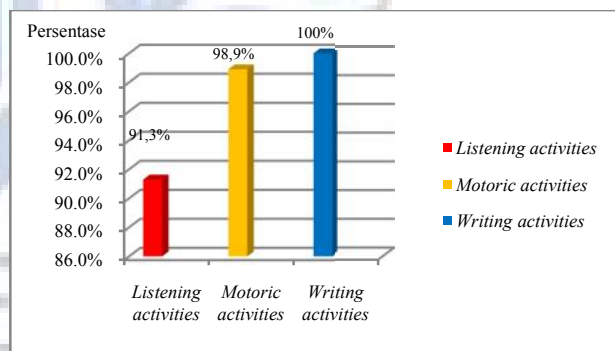
Gambar 4. Diagram aktivitas guru pada pelaksanaan penerapan pembelajaran langsung siklus II

Refleksi:

Aktivitas guru selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran dikelas berjalan sangat baik. Hanya saja terdapat refleksi pada tahap penutup oleh guru yang kurang spesifik menyampaikan simpulan materi pada siswa. Sehingga sebagai tindak lanjut guru sebaiknya lebih spesifik atau detail dalam menyampaikan simpulan materi agar siswa dapat maksimal menerima pelajaran.

Aktivitas Siswa Siklus II

Pada siklus II aktivitas mendengarkan (*listening activities*) mendapatkan nilai persentase 91,3%. Sedangkan *motoric activities* mendapatkan nilai persentase 98,9%. Aktivitas menulis (*writing activities*) mendapatkan nilai persentase 100%. Nilai-nilai tersebut akan dijabarkan dalam bentuk diagram aktivitas siswa pada siklus II sebagai berikut:



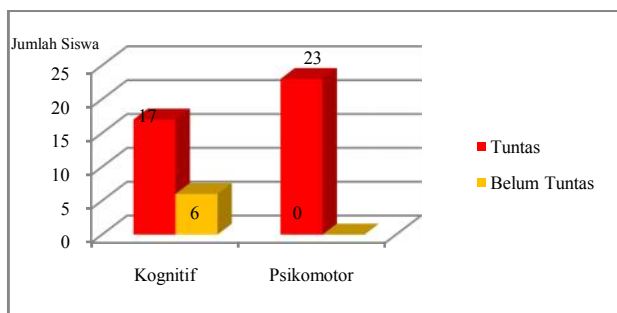
Gambar 5. Diagram aktivitas siswa pada pelaksanaan penerapan pembelajaran langsung siklus II

Refleksi:

Aktivitas siswa selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran dikelas berjalan sangat baik. Aktivitas mendengar (*listening activities*) mendapatkan nilai persentase terendah karena masih nampak beberapa siswa yang kurang fokus ketika mengikuti kegiatan pembelajaran khususnya saat guru menyampaikan simpulan pelajaran. Padahal simpulan merupakan ringkasan dari semua materi yang telah diajarkan diawal. sebagai tindak lanjut guru seharusnya menyampaikan simpulan pelajaran secara sistematis, spesifik dan jelas, sehingga siswa dapat memahami dan fokus pada penjelasan guru.

Hasil Belajar Siswa Siklus II

Hasil belajar siswa pada siklus II diperoleh bahwa pada ranah kognitif ketuntasan belajar kelas 73,9% yakni terdapat 6 siswa yang belum tuntas dan 17 siswa tuntas belajarnya. Sedangkan pada ranah psikomotor ketuntasan belajar kelas 100% yakni semua siswa tuntas belajarnya (23 siswa). Ketuntasan belajar akan dijabarkan dalam bentuk diagram ketuntasan belajar siswa pada siklus II berikut:

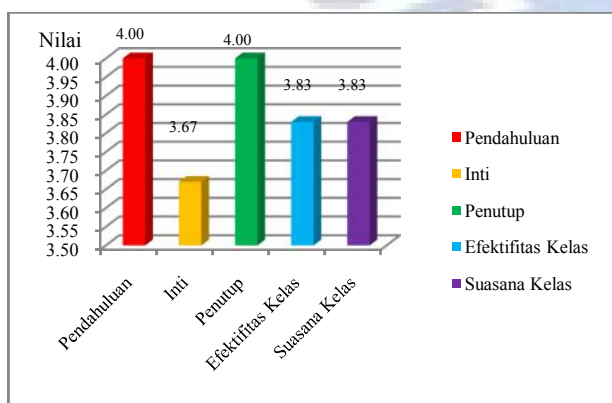


Gambar 6. Diagram ketuntasan belajar siswa pada siklus II

Siklus III

Aktivitas Guru Siklus III

Aktivitas guru siklus III pada tahap pendahuluan memperoleh nilai rata-rata 4.00, pada tahap inti memperoleh nilai rata-rata 3.67, pada tahap penutup memperoleh nilai rata-rata 4.00, sedangkan nilai rata-rata pada efektifitas kelas dan suasana kelas sama yakni 3.83. Sehingga nilai rata-rata yang didapatkan guru pada siklus III ini adalah 3,87 yang menunjukkan baik. Nilai-nilai tersebut akan dijabarkan dalam bentuk diagram aktivitas guru pada siklus III sebagai berikut:



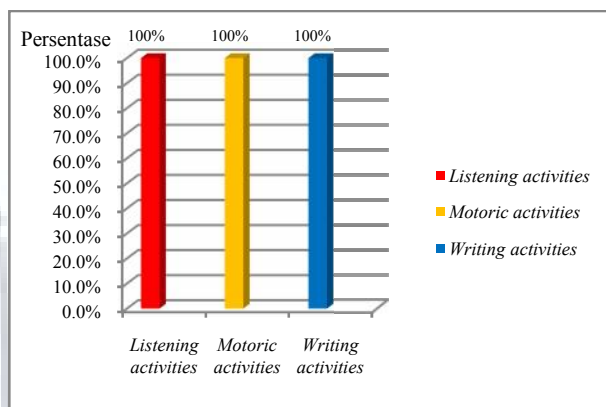
Gambar 7. Diagram aktivitas guru pada pelaksanaan penerapan pembelajaran langsung siklus III

Refleksi:

Pada siklus ini tidak terdapat refleksi maupun evaluasi. karena refleksi yang dilakukan pada siklus I dan II sudah dilaksanakan dengan baik pada siklus ke III ini, sehingga pelaksanaan siklus III dapat berjalan sesuai perencanaan yang telah disiapkan oleh guru.

Aktivitas Siswa Siklus III

Pada siklus III aktivitas mendengarkan (*listening activities*) mendapatkan nilai persentase 100%. *Motoric activities* mendapatkan nilai persentase 100%. Begitu pula dengan Aktivitas menulis (*writing activities*) mendapatkan nilai persentase 100%. Nilai-nilai tersebut akan dijabarkan dalam bentuk diagram aktivitas siswa pada siklus III dibawah ini:



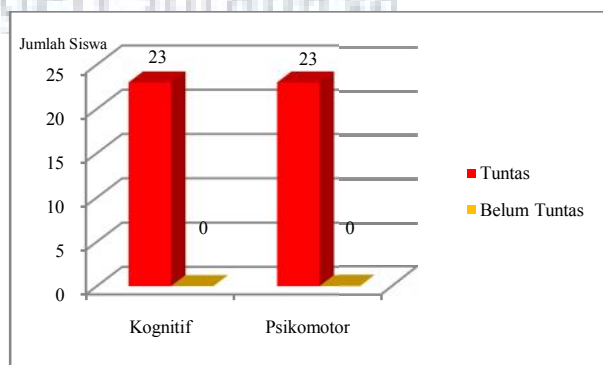
Gambar 8. Diagram aktivitas siswa pada pelaksanaan penerapan pembelajaran langsung siklus III

Refleksi:

Aktivitas siswa pada siklus ke III mengalami peningkatan dibandingkan siklus I dan siklus II. Nilai aktivitas mendengarkan (*listening activities*) pada siklus I, II, III adalah 84.8%, 91.3% dan 100%. Sedangkan nilai *motoric activities* pada siklus I, II, III adalah 97.8%, 98.9% dan 100%. Pada aktivitas menulis (*writing activities*) tidak terjadi peningkatan akan tetapi nilai dari siklus I, II, III adalah 100%. Peningkatan ini diperoleh karena telah dilakukan refleksi pada siklus-siklus sebelumnya. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada reflesi pada siklus ke III ini.

Hasil Belajar Siswa Siklus III

Hasil belajar siswa pada siklus III diperoleh bahwa pada ranah kognitif dan psikomotor ketuntasan belajar kelas 100% yakni semua siswa tuntas belajarnya (23 siswa) mendapat nilai ≥ 80 . Ketuntasan belajar akan dijabarkan dalam bentuk diagram ketuntasan belajar siswa pada siklus III berikut:



Gambar 9. Diagram ketuntasan belajar siswa pada siklus III

Pembahasan

Berdasarkan Hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat dirangkumkan pembahasan yang ditulis dalam tabel berikut:

Tabel 1. Peningkatan aktivitas guru, siswa dan hasil belajar

Rata-rata / Aspek		Siklus I	Siklus II	Siklus III
Aktivitas Guru		3.47	3.68	3.87
Aktivitas Siswa	<i>Listening activities</i>	84,8%	91,3%	100%
	<i>Motoric activities</i>	97,8%	98,9%	100%
	<i>Writing activities</i>	100%	100%	100%
Hasil Belajar Siswa	Kognitif	32,3	33,1	37
	Psikomotor	53	54	54,3

1. Aktivitas Guru

Hasil pengamatan aktivitas guru dilihat dari tabel diatas semakin meningkat. Antara siklus I dengan siklus II terjadi peningkatan 0,21. Sedangkan antara siklus II dan III terjadi peningkatan 0,19. Pada siklus I hanya mendapatkan rata-rata nilai 3.47 dikarenakan guru kurang maksimal mengatur waktu yang menyebabkan guru kurang maksimal pula melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Seperti yang dikemukakan Dimiyati dan Mudjiono (1999:236) bahwa aktivitas mempelajari bahan belajar memakan waktu. Lama waktu mempelajari tergantung pada jenis dan sifat bahan. Lama waktu mempelajari juga tergantung pada kemampuan siswa. Jika bahan belajarnya sukar, dan siswa kurang mampu, maka dapat diduga bahwa proses belajar mengajar memakan waktu yang lama.

2. Aktivitas Siswa

Hasil pengamatan aktivitas siswa dilihat dari tabel 4.13 semakin meningkat. Nilai aktivitas mendengarkan (*listening activities*) pada siklus I, II, III adalah 84.8%, 91.3% dan 100%. Antara siklus I dan II terjadi peningkatan 6.5%, sedangkan antara siklus II dan III terjadi peningkatan 8.7%. Nilai *motoric activities* pada siklus I, II, III adalah 97.8%, 98.9% dan 100%. Antara siklus I dan II terjadi peningkatan 1.1%, sedangkan antara siklus II dan III terjadi peningkatan 1.1%. Pada aktivitas menulis (*writing activities*) tidak terjadi peningkatan akan tetapi nilai dari siklus I, II, III adalah 100%. Aktivitas mendengar (*listening activities*) mendapatkan nilai persentase terendah karena masih nampak beberapa siswa yang kurang fokus ketika mengikuti kegiatan pembelajaran khususnya saat guru menjelaskan materi serta saat simpulan pelajaran. Padahal materi merupakan inti dari pelajaran dan simpulan merupakan ringkasan dari semua materi yang telah diajarkan diawal. Seperti

yang dikatakan Dimiyati dan Mudjiono (1999:239) bahwa konsentrasi belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran. Pemusatan perhatian tersebut tertuju pada isi bahan belajar maupun proses memperolehnya. Untuk memperoleh perhatian pada pelajaran, guru perlu menggunakan bermacam-macam strategi belajar-mengajar, dan memperhitungkan waktu belajar serta selingan istirahat. Dengan selingan istirahat tersebut, prestasi belajar siswa akan meningkat kembali.

3. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa dikatakan tuntas belajarnya jika hasil belajar siswa diatas kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan di SMKN 1 Sarirejo yakni ≥ 80 . Siklus I pada ranah kognitif terdapat 10 siswa yang belum tuntas dan 13 siswa tuntas belajarnya. Sedangkan pada ranah psikomotor terdapat 4 siswa yang belum tuntas dan 19 siswa tuntas belajarnya. Siklus II terjadi peningkatan hasil belajar, pada ranah kognitif terdapat 6 siswa yang belum tuntas dan 17 siswa tuntas belajarnya. Sedangkan pada ranah psikomotor semua siswa tuntas belajarnya yakni sebanyak 23 siswa. Ranah kognitif, antara siklus I dengan siklus II terjadi peningkatan 0.8, begitu pula dengan ranah psikomotor, antara siklus I dengan siklus II terjadi peningkatan 3.9. Siklus III juga terjadi peningkatan hasil belajar, pada ranah kognitif dan psikomotor semua siswa tuntas belajarnya yakni sebanyak 23 siswa. Ranah kognitif, antara siklus II dengan siklus III terjadi peningkatan 1, begitu pula dengan ranah psikomotor, antara siklus II dengan siklus III terjadi peningkatan 0,3. Peningkatan hasil belajar tersebut terjadi karena guru memberikan motivasi belajar kepada siswa. Seperti yang dikemukakan Dimiyati dan Mudjiono (1999:85) bahwa motivasi belajar dapat membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil. Membangkitkan, jika siswa tidak bersemangat. Meningkatkan, bila semangat belajarnya timbul tenggelam. Memelihara, jika semangatnya telah kuat mencapai tujuan belajar. Dalam hal ini, hadiah, pujian, dorongan, atau pemicu semangat dapat digunakan untuk mengobarkan semangat belajar, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian berjudul " Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Merubah Corak Kain Katun Melalui Model Pembelajaran Langsung Di Kelas X Busana Butik SMKN 1 Sarirejo Lamongan", maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Aktivitas guru terjadi peningkatan 0,21 dari siklus I (3,47) ke siklus II (3,68). Dari siklus II (3,69) ke siklus III (3,87) meningkat 0,19. Aktivitas guru yang dilakukan selama 3 siklus mengalami peningkatan

2. Analisis aktivitas siswa terjadi peningkatan. Pada aktivitas mendengarkan (*listening activities*) terjadi peningkatan 6,5% dari siklus I (84,8%) ke siklus II (91,3%). Dari siklus II (91,3%) ke siklus III (100%) meningkat 8,7%. Persentase *motoric activities* meningkat 1,1% dari siklus I (97,8%) ke siklus II (98,9%), sedangkan dari siklus II (98,9%) ke siklus III (100%) mengalami peningkatan 1,1%. Persentase aktivitas menulis (*writing activities*) tidak terjadi peningkatan akan tetapi nilai dari siklus I, II, III adalah 100%.
3. Hasil belajar siswa kelas X SMKN 1 Sarirejo Lamongan pada ranah kognitif dari siklus I (32,3) ke siklus II (33,1) mengalami peningkatan 0,8 poin, tetapi siswa yang tuntas hanya 56,5% (13 siswa), sedangkan dari siklus II (33,1) ke siklus III (37) meningkat 3,9 poin, tetapi siswa yang tuntas pada siklus II hanya 73,9% (17 siswa). Untuk ranah psikomotor dari siklus I (53) ke siklus II (54) mengalami peningkatan 1 poin, tetapi siswa yang tuntas hanya 82,6% (19 siswa), sedangkan dari siklus II (54) ke siklus III (54,3) meningkat 0,3 poin, dan 100% siswa tuntas belajar yakni 23 siswa. Siklus III pada ranah kognitif dan psikomotor semua siswa tuntas belajar yakni 100% (23 siswa) mendapat nilai $\geq 80\%$.

Saran

1. Sebaiknya guru lebih memotivasi siswa agar hasil belajar siswa terjadi peningkatan
2. Model pembelajaran langsung dapat diterapkan pada mata pelajaran kelompok produktif lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad dan Abu. 1991. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 1990. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiningsih, Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Destrianingsih, Rika. 2013. *Seni Keterampilan Dompot dari Kain Perca*. Surabaya: Tiara Aksara
- Dimiyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Direktorat Pembinaan SMK. 2006. *Bahan Bimbingan Teknis Penyusunan KTSP dan Silabus SMK*. Jakarta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Djamarah dan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. Bumi Aksara
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Jihad dan Haris. 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Kardi, Suparman dan Nur Mohammad. 2000. *Pembelajaran Langsung*. Surabaya: Unesa University Press
- Marlina. 2012. *Desain Hiasan Busana*. Jakarta. UPI Press
- Mursell dan Nasution. 2006. *Mengajar dengan Sukses (Successful Teaching)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Mulyasa. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Mulyasa, E. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Poespo, Goet. 2005. *Pemilihan Bahan Tekstil*. Yogyakarta: Kanisius
- Purwanto, Ngalim. 1994. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sardiman, A. M. (2004). *Interaksi dan motivasi belajar-mengajar*. Jakarta: Rajawali.
- Soekartawi. 1995. *Meningkatkan Efektifitas Mengajar*. Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya.
- Soemantri, Bambang. 2005. *Tusuk Sulam Dasar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Sudjana, Nana. 1991. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Suyono dan Hariyanto. 2011. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Trianto. 2011. *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Teori dan Praktik*. Jakarta: Prestasi Putrakarya
- Usman, Moh. Uzer. 1997. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya